

**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 21 PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Serjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



FIRDAUS

NIM. 10613003372

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011M**

ABSTRACT

**PARADISE 2011: PERFORMING SERVICES INFORMATION BY
COUNSELLOR TEACHER AT COUNTRY JUNIOR
HIGH SCHOOL (SMP N) 21 PEKANBARU**

This research intent to know information service performing by counsellor teacher at Country Junior High School (SMP N) 21 Pekanbaru. Subject is this research is counsellor teacher as much 6 person. Meanwhile this research's object is performing service information by counsellor teacher at Country Junior High School (SMP N) 21 Pekanbaru. Acquired data collecting with observation and interview.

This observational result can be described as follows: counsellor teacher performs to identify student requirement (83,3%), determining information service candidate (66,6%), establishing information service material (83,3%), utilizing media in services information (100%), utilizing discourse method in services information (100%), analyse evaluates information service performing (83,3%), available (66,6%) counsellor teacher acts lanjuti performing information service, no one teacher even counsellor makes reporting specially about performing services information (0%), available (50%) counsellor teacher arrange periodic ala reporting about information service performing, available (50%) learn counsellor that document information service performing.

Meanwhile other factors that regard information service performing by counsellor teacher is (1) reducings the student demureness in follow information service, (2) proprietary time limitation by counsellor teacher in performing services information, (3) cost limits / proprietary fund by counsellor teacher in processes information service performing, (4) reducings the collaborations among learn counsellor by learn subject.

Therefore, need to mark sense planning, performing, evaluation, and good follow-up deep performing services information, so that activity can successful according to what do be expected.

ملخص

فردوس (2011) : تنفيذ استخدام المعلومات من المشرف في المدرسة الثانوية الحكومية 21 باكن بارو

كانت هذه التحليلية موجهة لمعرفة تنفيذ استخدام المعلومات من المشرف في المدرسة الثانوية الحكومية باكن بارو، وباحثون هذه التحليلية كان عددهم ستة أفراد . وأما هذا المبحث تنفيذ استخدام المعلومات من المشرف في المدرسة الثانوية الحكومية باكن بارو مجمع المعلومات يؤخذ أو ينال بالبحث و المناقشة

نتيجة هذه التحليلية تعرض كما التالي: المشرف ينفذ حوائج الطلاب (83,3 %) استعمال الوسائل في استخدام المعلومات (66,6 %) استعمال منهج الخطبة في استخدام المعلومات (83,3 %) تحليل التقويم (100%) تنفيذ استخدام المعلومات (100%) حوالي (83,3%) , في (66,6%) مشرفا يواصل تنفيذ استخدام المعلومات لا أحد من المشرفين يكتبون الألفه خصوصا عن تنفيذ استخدام المعلومات (0%) في (50%) المشرفون كانوا يوثقون تنفيذ استخدام المعلومات

وأما الدواعي الأخرى التي تؤثر تنفيذ استخدام المعلومات من المشرفين هي (1) قلة اهتمام الطلاب في متابعة استخدام المعلومات (2) تحديد أوقات المشرفين في تنفيذ استخدام المعلومات (3) تحديد بلغة المشرفين في مدة تنفيذ استخدام المعلومات (4) قلة التعاون بين المشرفين و مدرس المادة الدراسية

لذا لك يجب عليه التخطيط و التنفيذ و التقويم و اعمال مستمرة جيدة في تنفيذ استخدام المعلومات حتي النشاط كان يقرر الحصول وفق ما يطلت عليه

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PENGHARGAAN	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Permasalahan	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	10
B. Konsep Operasional	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	25
B. Objek dan Subjek Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	25
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	26
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Secara Umum SMP Negeri 21 Pekanbaru	29
B. Penyajian Data	38
C. Analisis Data	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Menurut Tolbert (dalam Fenti Hikmawati) “bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari”.¹ Saat ini keberadaan bimbingan dan konseling dalam setting pendidikan khususnya persekolahan telah memiliki legalitas yang kuat dan menjadi bagian yang terpadu dalam sistem pendidikan nasional. Hal ini didasarkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 butir 6 yang mengemukakan bahwa “pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong praja, widyaiswara, tutor, instruktur, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan”².

Dari undang-undang yang disebutkan di atas tergambar bahwa bimbingan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Kalimat tersebut secara langsung memuat pengertian dan tujuan bimbingan konseling di

¹ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Bandung: Rajawali Press, 2010. H. 1

² Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas*, Bandung: Nuansa Aulia, 2008, H. 6

sekolah. Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi dimaksudkan agar siswa mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai pengembangan diri lebih lanjut. Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan dimaksudkan agar siswa mengenal secara objektif lingkungan, baik lingkungan social dan ekonomi, lingkungan sosial budaya yang sarat dengan nilai-nilai dan norma-norma, maupun lingkungan fisik, dan menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis pula.

Bimbingan dan konseling itu merupakan bagian yang integral dan tidak terpisahkan dari proses pendidikan yang memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah.

Di sekolah banyak permasalahan yang dialami oleh siswa sering tidak dapat dihindari, meskipun dilakukan dengan pengajaran yang baik sekalipun, seperti: sulit atau lambat untuk menangkap apa yang telah diajarkan, tidak bisa konsentrasi dalam belajar, kurang semangat dalam belajar, lebih banyak bermain dari pada belajar, dan lain sebagainya.

Untuk itu bimbingan dan konseling amat penting dilaksanakan di sekolah. Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan tanggung jawab, wewenang dan hak guru pembimbing, seperti yang dikemukakan dalam “SKB MENDIKBUD dan Kepala BAKN NO.043/P1993 dan NO.25 TAHUN 1993: guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab,

wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik”.³

Untuk meningkatkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, maka guru pembimbing perlu menguasai dan memahami: bidang bimbingan, jenis layanan, dan kegiatan pendukung atau pola BK 17 Plus (yang sekarang sudah menjadi 22). Dengan demikian keberadaan BK di sekolah menjadi jembatan pengembangan potensi yang optimal.

Dari sekian banyak program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah, Prayitno mengungkapkan yang paling tinggi tingkatannya adalah layanan informasi “karena layanan informasi merupakan layanan yang bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan tentang pemahaman berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri. Merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi. Digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan”⁴.

Di samping itu, Ada tiga alasan yang melatarbelakangi perlunya layanan informasi diberikan pada program layanan bimbingan di sekolah:

- a) Karena perkembangan dunia tampak semakin kompleks dan kompetitif, dalam segala bidang, maka informasi dari sekolah merupakan suatu landasan dasar bagi siswa agar dapat mendorong siswa untuk menilai ide-

³ Suhertina, *Perencanaan Dan Penyusunan Pogram BK Di Sekolah*, FTK UIN SUSKA: Pekanbaru, 2000. H. 52

⁴ Prayitno Dkk, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Konseling Sekolah (SPPBKS) jilid III untuk SMU*, Padang: UNP, 2004, H. 76

ide, keadaan dan arah secara kritis, sehingga mereka memperoleh pemahaman diri pribadi pada masa kini maupun masa yang akan datang.

- b) Dengan layanan informasi diharapkan siswa dapat memikul tanggung jawab sebagai siswa, sehingga dapat mengambil keputusan yang rasional.
- c) Layanan informasi merupakan landasan dasar untuk membantu peserta didik memiliki posisi-posisi yang memungkinkan untuk diisi atau ditempati, mereka harus memahami pilihannya serta konsekuensi-konsekuensinya. Dengan pengetahuan tentang pengembangan diri yang mendalam, memberikan kepuasan pada diri sendiri dan mendorong kepribadiannya⁵.

Layanan informasi diadakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dapat belajar tentang lingkungan hidupnya dan lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Layanan informasi bertujuan agar individu (peserta didik) mengetahui menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu: “(a) mampu memahami dan menerima lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis, (b) mengambil keputusan, (c) mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, dan (d) mengaktualisasikan secara terintegrasi”⁶.

⁵ H.M. Arifin., dkk. “*Materi Pokok Bimbingan Dan Konseling PPGI2210/2SKS Modul 1-6*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Agama Islam Dan Universitas Terbuka, 2000. H. 83

⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: Rajawali Press, 2007 H. 148

Dalam kegiatan belajar (akademik) dapat timbul berbagai masalah baik bagi guru maupun bagi peserta didik itu sendiri. Bagi guru misalnya bagaimana menciptakan kondisi yang baik agar berhasil, memilih metode dan alat-alat sesuai dengan jenis dan situasi belajar, membuat rencana bagi belajar, menyesuaikan proses belajar dengan keunikan peserta didik, penilaian hasil belajar, diagnosis kesulitan belajar, dan sebagainya. Bagi peserta didik itu sendiri, masalah-masalah belajar yang mungkin timbul misalnya, pengaturan waktu belajar, memilih cara belajar, menggunakan buku-buku pelajaran, belajar berkelompok, mempersiapkan ujian, memilih mata pelajaran yang cocok, dan sebagainya.

Jadi jelas bahwa dalam kegiatan belajar ini banyak masalah-masalah yang timbul terutama yang dirasakan oleh siswa. Sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membantu siswa agar mereka berhasil dalam belajar.

Penulis melakukan studi pendahuluan di SMP Negeri 21 Pekanbaru yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki organisasi bimbingan dan konseling. Salah satu kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah tersebut adalah layanan informasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan pada bulan Maret 2010 di SMP N 21 Pekanbaru, ditemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Sebagian guru pembimbing belum menyampaikan manfaat layanan informasi kepada siswa.
2. Materi layanan informasi yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa
3. Sebagian guru pembimbing belum membuat satlan dalam kegiatan Bimbingan dan konseling.

4. Sebagian guru pembimbing belum melaksanakan evaluasi setelah melaksanakan layanan informasi.
5. Sebagian siswa kurang peduli dengan kegiatan layanan informasi .

Berdasarkan gejala-gejala di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pelaksanaan Layanan Informasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N) 21 Pekanbaru”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu:

1. Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan).⁷ Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan layanan informasi di SMPN 21 Pekanbaru
2. Layanan informasi adalah: layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan, informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa (klien).

⁷ DEPDIBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
H. 488

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Persoalan-persoalan yang mengintari penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan layanan informasi
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi
- c. Upaya guru pembimbing dalam melaksanakan layanan informasi
- d. Kendala-kendala dalam pelaksanaan layanan informasi
- e. Keefektifan pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang mengintari penelitian ini, seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan pada pembahasan proposal ini hanya dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan layanan informasi di SMPN 21 Pekanbaru
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan layanan informasi di SMPN 21 Pekanbaru

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi di SMP N 21 Pekanbaru?
- b. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi di SMPN 21 Pekanbaru?

D. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 21 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi di SMP Negeri 21 Pekanbaru.

2. Kegunaan penelitian

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

- a. Bagi penulis, sebagai syarat untuk mendapat gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling.
- b. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk kemajuan kegiatan BK di SMP Negeri 21 Pekanbaru.
- c. Bagi siswa, sebagai masukan agar lebih memanfaatkan layanan informasi untuk membantu masalah mereka.

- d. Bagi guru pembimbing, sebagai bahan masukan dan informasi agar dapat melaksanakan layanan informasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- e. Bagi Fakultas, sebagai bahan referensi mahasiswa dalam melaksanakan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Informasi

a. Pengertian Layanan Informasi

- 1) Menurut Dewa Ketut Sukardi. Layanan Informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.⁸
- 2) Menurut Winkel (dalam Tohirin). Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali dengan pengetahuan serta pemahaman anak muda.⁹

a. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan untuk membekali klien (siswa) dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai acuan dalam

⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, H. 61

⁹ Tohirin, *Op Cit*, H. 147

meningkatkan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dalam mengambil keputusan.¹⁰

Menurut Prayitno (2004), tujuan layanan informasi ada dua macam:

1. Tujuan umum

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta didik. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta didik untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka *effective daily living*) dan perkembangan dirinya.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. *Fungsi pemahaman* paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Layanan informasi akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, dan akhirnya mengaktualisasikan diri secara terintegrasi¹¹.

b. Komponen Layanan Informasi

Dalam layanan informasi terlibat tiga komponen pokok, yaitu konselor, peserta didik, dan informasi yang menjadi isi layanan.

1. Konselor (guru pembimbing)

Konselor, ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

2. Peserta

Peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan social-politik, karyawan instansi dan dunia usaha/industri, serta anggota-

¹⁰ Tim Ahli Pengembangan Khusus Trauma Konseling di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam, 2004, H. 105

¹¹ Prayitno, *Seri Layanan Konseling L.2 Layanan Informasi*, Jurusan BK FKIP UNP : Padang, 2004. H. 2

anggota masyarakat lainnya baik secara perorangan maupun kelompok.

3. Informasi

Jenis, luas dan kedalaman informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan peserta didik. Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi, sosial, kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan berkeluarga dan beragama. Lebih rinci berbagai informasi dapat digolongkan ke dalam:

- a) Informasi perkembangan diri
- b) Informasi hubungan antar-pribadi, sosial, nilai dan moral
- c) Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan teknologi
- d) Informasi pekerjaan dan ekonomi
- e) Informasi sosial-budaya, politik, dan kewarganegaraan
- f) Informasi kehidupan berkeluarga
- g) Informasi kehidupan beragama¹²

c. Jenis-jenis Informasi

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu, (a) informasi pendidikan, (b) informasi jabatan, (c) informasi sosial-budaya.

1. Informasi pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Di antara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan:

- a) Pemilihan program studi
- b) Pemilihan sekolah, fakultas dan jurusan

¹² *Ibid.* H. 3

- c) Penyesuaian diri dengan program studi
- d) Penyesuaian diri terhadap suasana belajar, dan
- e) Putus sekolah

Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk membuat pilihan dan keputusan secara bijaksana. “Menurut Norris, Hatch, Englkes & Winborn (dalam Prayitno) menekankan bahwa: informasi pendidikan meliputi data dan keterangan yang shahih dan berguna tentang kesempatan dan syarat-syarat berkenaan dengan berbagai jenis pendidikan yang ada sekarang dan yang akan datang.

Selanjutnya Prayitno mengemukakan jenis informasi pada setiap tingkat itu adalah tingkat SLTP yaitu:

Pertama kali masuk sekolah

- (a) Jam-jam belajar
- (b) Disiplin dan peraturan sekolah lainnya
- (c) Kegiatan belajar dan kegiatan anak lainnya di sekolah
- (d) Buku-buku/alat pelajaran
- (e) Fasilitas, makanan, kesehatan, dan tempat bermain
- (f) Fasilitas transportasi (khususnya bagi mereka yang rumahnya jauh dari sekolah)
- (g) Peraturan tentang kunjungan orang tua ke sekolah.

Memasuki SLTP :

- (a) Jadwal kegiatan sekolah
- (b) Mata pelajaran yang ada (berikut nama-nama gurunya)
- (c) Kegiatan ko-kurikuler
- (d) Fasilitas sumber (seperti perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja)
- (e) Sarana penunjang (pelayanan kesehatan, bimbingan konseling)
- (f) Peraturan sekolah, serta hak dan kewajiban siswa dan orang tua
- (g) Keadaan fisik sekolah (gedung-gedung, perkarangan sekolah, lamat)
- (h) Prosedur penerimaan.¹³

¹³ *Ibid*, H. 261-262

2. Informasi Jabatan

Saat ini transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya.

Untuk memungkinkan mereka dapat dengan mudah dan aman melalui saat-saat transisi ini, mereka membutuhkan banyak pengetahuan dan penghayatan tentang pekerjaan atau jabatan yang akan dimasukinya nanti. Pengertian dan penghayatan ini diperoleh melalui penyajian informasi jabatan. Informasi jabatan/pekerjaan yang baik sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut :

- a. Struktur dan kelompok-kelompok jabatan/pekerjaan utama
- b. Uraian tugas masing-masing jabatan/pekerjaan
- c. Kualifikasi tenaga yang diperlukan untuk masing-masing jabatan
- d. Cara-cara atau prosedur penerimaan
- e. Kondisi kerja
- f. Kesempatan untuk mengembangkan karier
- g. Fasilitas penunjang untuk kesejahteraan pekerjaan, seperti kesehatan, olahraga, dan rekreasi kesempatan bagi pendidikan bagi anak-anak dan sebagainya.¹⁴

Pemberian informasi kepada para siswa di sekolah sifatnya sangat strategis, baik dari segi tahap-tahap perkembangan mereka maupun keadaan masyarakat yang selalu berubah dan menuntut adanya tenaga kerja yang dapat mendukung kesejahteraan warga masyarakat dan perkembangan masyarakat itu sendiri. Di sinilah “tugas rangkap”

¹⁴ *Ibid*, H. 264.

pendidikan yaitu memperkembangkan individu-individu secara optimal dan menyiapkan mereka menjadi warga masyarakat yang bekerja dalam arti seluas-luasnya.

Untuk orang-orang muda yang masih berada dibangku sekolah Norris, dkk (dalam prayitno). Menyatakan bahwa mengklasifikasikan informasi jabatan/pekerjaan kedalam empat tingkat SD, SLTP, dan pasca SLTA.

Untuk informasi jabatan/pekerjaan di SLTP bertujuan agar para siswa mampu mepara siswa mampu merencanakan secara umum masa depannya dan tidak merencanakan pekerjaan tertentu secara khusus. Pada tingkat ini diharapkan para siswa mulai, yaitu:

- (a) Mempelajari bidang pekerjaan secara lebih luas seperti bidang perdagangan, permesinan, administrasi, perkantoran, dan lain-lain.
- (b) Melihat hubungan antara bidang-bidang pekerjaan itu dengan mata pelajaran yang ada di sekolah. Pada kelas tertinggi SLTP siswa hendaknya telah mendekati pilihan program pendidikan yang diikutinya sesuai dengan arah perkembangan kariernya. Di SLTA nantinya anak-anak akan memasuki SLTA nantinya anak-anak akan segera memasuki jurusan-jurusan tertentu yang secara lebih khusus mengarahkan mereka ke karier yang mereka pilih.
- (c) Lebih mendalami informasi tentang pekerjaan tertentu. Pada tahap perkembangan ini anak-anak sampai pada periode yang cukup menentukan, yaitu sebagian di antara mereka melanjutkan pelajaran dan sebagian lagi terpaksa berhenti sekolah. Bahkan di antara mereka mungkin ada yang terpaksa sekolah sambil bekerja, baik dengan alasan “mencoba” pekerjaan itu atau mencari penghasilan untuk biaya sekolah.
- (d) Memahami cara-cara memperoleh informasi yang tepat dan mutakhir dengan jumlah yang cukup tentang dunia kerja. Cara-cara itu meliputi studi kepustakaan, mempelajari dokumentasi tentang pekerjaan, dan mengikuti berbagai penyajian tentang informasi pekerjaan melalui ceramah atau media cetak/elektronik. Mengamati langsung beroperasinya pekerjaan yang dimaksud dan wawancara dengan para pekerjanya oleh para siswa sendiri sangat dianjurkan.

- (e) Memahami pentingnya dan ruang lingkup perencanaan pekerjaan/karier. Pada tahap para siswa hendaknya menyadari bahwa memilih suatu pekerjaan pada dasarnya adalah memilih cara hidup tertentu.
- (f) Memahami bahwa dunia kerja itu tidak pernah dalam keadaan tetap (statis), tetapi terus berubah dan berkembang. Para siswa hendaknya menyadari bahwa ketika mereka menamatkan SLTA atau bahkan sesudah itu, pekerjaan yang diinginkan semula pada waktu itu sudah tidak lagi atau sudah berubah (tidak lagi seperti yang dibayangkan, diinformasikan dahulu), sementara itu jenis-jenis pekerjaan baru muncul dan keterampilan-keterampilan baru dituntut dari para pekerja.¹⁵

3. Informasi sosial budaya

Untuk memungkinkan setiap warga Negara Indonesia dapat hidup antar budaya, sejak dini mereka perlu dibekali dengan ilmu pengetahuan dan pemahaman informasi tentang keadaan sosial budaya berbagai daerah. Hal ini dapat dilakukan penyajian informasi sosial budaya yang meliputi:

- a. Macam-macam suku bangsa
- b. Adat istiadat dan kepercayaan yang dapat menimbulkan kesalahpahaman suku bangsa lain
- c. Potensi daerah-daerah
- d. Khususan masyarakat atau daerah tertentu¹⁶

Informasi itu perlu diperluas sampai menjangkau informasi tentang bangsa-bangsa lain, khususnya untuk melihat kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh bangsa-bangsa lain. Dengan adanya informasi siswa diharapkan terangsang untuk lebih maju dan lebih cepat lagi mengejar budaya yang telah maju itu, terutama dalam bidang ilmu dan teknologi.

¹⁵ *Ibid*, H. 266-277

¹⁶ *Ibid*, H. 269

d. Pendekatan dan Teknik

1. Metode

Layanan informasi diselenggarakan secara langsung dan terbuka dari konselor kepada para pesertanya. Berbagai teknik dan media yang bervariasi dan luwes dapat digunakan dalam forum dengan format klasikal dan kelompok. Prayitno (2004) mengemukakan teknik yang dapat digunakan, sebagai berikut:

a) Ceramah, Tanya jawab dan diskusi

Cara penyampaian informasi yang paling biasa dipakai adalah ceramah, yang diikuti dengan Tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi di antara para peserta.

b) Media

Dalam penyampaian informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis dan gafis serta perangkat dan program elektronik (seperti radio, televisi, rekaman, komputer, OHP, LCD), papan informasi.

c) Acara khusus

Melalui acara khusus, di sekolah misalnya, dapat digelar hari-hari besar yang di dalamnya ditampilkan informasi yang berkaitan dengan hari besar tersebut kemudian dikaitkan dengan pengembangan diri.

2. Bentuk-bentuk penyelenggaraan yaitu:

- a) Kelompok, yaitu kegiatan layanan informasi yang melayani sejumlah peserta didik melalui suasana dinamika kelompok.
- b) Klasikal, yaitu kegiatan layanan informasi yang melalui sejumlah peserta didik dalam satu kelas.
- c) Lapangan, yaitu kegiatan layanan informasi yang melayani seseorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan diluar kelas atau lapangan.
- d) Individual, dilakukan terhadap individu tertentu. Isi layanan juga bersifat khusus disesuaikan dengan kebutuhan individu yang bersangkutan.¹⁷

¹⁷ Alson, *Pengembangan Diri*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, H. 7

e. Pelaksanaan layanan informasi

Pelaksanaan layanan informasi melalui enam tahapan, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Perencanaan yang mencakup kegiatan:

- 1) Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan
- 2) Menetapkan materi informasi sebagai calon isi layanan informasi
- 3) Menetapkan subjek sasaran layanan
- 4) Menetapkan nara sumber
- 5) Menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan, dan
- 6) Menyiapkan kelengkapan administrasi

Kedua, Penyelenggaraan yang mencakup kegiatan:

- 1) Mengorganisasikan kegiatan layanan
- 2) Mengaktifkan peserta layanan
- 3) Mengoptimalkan penggunaan metode dan media

Ketiga, Evaluasi yang mencakup kegiatan:

- 1) Menetapkan materi evaluasi
- 2) Menetapkan prosedur evaluasi
- 3) Menyiapkan instrument evaluasi
- 4) Mengolah hasil aplikasi instrument

Keempat, Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan:

- 1) Menetapkan norma atau standar evaluasi
- 2) Melakukan analisis
- 3) Menafsirkan hasil analisis

Kelima, Tindak lanjut yang mencakup kegiatan:

- 1) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
- 2) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak yang terkait
- 3) Melaksanakan rencana tindak lanjut

Keenam, Pelaporan yang mencakup kegiatan:

- 1) Menyusun laporan layanan informasi
- 2) Menyampaikan kepada pihak terkait (kepala sekolah)

3) Mendokumentasikan laporan¹⁸

Supaya layanan informasi di jenjang pendidikan menengah dapat diselenggarakan atau dilaksanakan secara mestinya, staf bimbingan dan konseling harus mengumpulkan bahan informasi (informational materialis) yang relevan dan sesuai dengan siswa di jenjang pendidikan itu, melalui kerja sama dengan perpustakaan sekolah. Bahan itu akan digunakan oleh petugas bimbingan dan konseling itu sendiri untuk menggali hal-hal yang perlu dikomunikasikan kepada siswa atau dimanfaatkan langsung oleh siswa itu sendiri atas saran dan petunjuk petugas. Staf bimbingan dan konseling harus mengetahui variasi bentuk bahan informasi yang tersedia., dari sumber relevan mana dapat diperoleh bahan informasi, serta bagaimana caranya mengelolah bahan informasi yang terkumpul dan tersimpan. Layanan informasi dapat juga diselenggarakan atau dilaksanakan melalui ceramah, Tanya jawab, dan diskusi yang dilengkapi dengan peragaan, selebaran tayangan foto, film, atau video, dan peninjauan ke tempat-tempat atau objek yang dimaksudkan. Berbagai narasumber, baik dari sekolah sendiri maupun dari sekolah lain. Layanan informasi dapat diselenggarakan atau dilaksanakan dalam bentuk pertemuan umum, klasikal, maupun kelompok “papan informasi” dapat diselenggarakan atau dilaksanakan untuk menyampaikan berbagai bahan informasi dalam bentuk tulisan, gambar, dan pamphlet.

¹⁸ Tohirin, *Op Cit*, H. 152

f. Materi Layanan Informasi

Materi yang dapat diangkat melalui layanan informasi ada beberapa macam, yaitu meliputi:

1. Informasi pengembangan pribadi
2. Informasi kurikulum dan proses belajar mengajar
3. Informasi pendidikan SLTA
4. Informasi jabatan
5. Informasi kehidupan berkeluarga sosial-kemasyarakatan, keberagamaan, sosial-budaya, dan lingkungan.

g. Materi Layanan Informasi dalam Bidang-Bidang Bimbingan

1. Layanan informasi dalam bidang bimbingan pribadi meliputi:
 - (a) Tugas-tugas perkembangan masa remaja awal, khususnya tentang kemampuan dan perkembangan pribadi
 - (b) Perlunya pengembangan kebiasaan dan sikap dalam keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 - (c) Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat serta bentuk-bentuk pembinaan pengembangan dan penyalurannya
 - (d) Perlunya hidup sehat dan upaya melaksanakannya
 - (e) Usaha yang dapat dilakukan melalui bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menghadapi masa peralihan dari masa remaja awal ke masa remaja penuh tantangan.
2. Layanan informasi dalam bidang bimbingan sosial meliputi:
 - (a) Tugas-tugas perkembangan masa remaja tentang kemampuan dan pengembangan hubungan sosial
 - (b) Cara bertingkah laku, tata karma, sopan santun, dan disiplin sekolah
 - (c) Tata karma pergaulan dengan teman sebaya
 - (d) Suasana dan tata karma kehidupan dan berkeluarga
 - (e) Nilai sosial, agama, adat istiadat, kebiasaan dan tata karma yang berlaku dilingkungan masyarakat
 - (f) Hak dan kewajiban warga Negara
 - (g) Pelaksanaan layanan bimbingan sosial
3. Layanan informasi dalam bidang bimbingan belajar meliputi:
 - (a) Tugas-tugas perkembangan masa remaja berkenaan dengan pengembangan diri, keterampilan, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

- (b) Perlunya pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, aktif dan terprogram, baik belajar kelompok maupun berkelompok.
- (c) Cara belajar di perpustakaan, meringkas buku, membuat catatan dan mengulang pelajaran
- (d) Kemungkinan timbulnya berbagai masalah belajar dan upaya pegentasannya
- (e) Pengajaran perbaikan dan pengayaan
- (f) Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan kegaitan dan hasil belajar siswa
- (g) Kursus dan sekolah yang mungkin dimasuki setamat di SMP (kurikulu dan system pengajarannya, biaya dan prosedur memasukinya)

4. Layanan informasi dalam bidang bimbingan karier

- (a) Tugas perkembangan masa remaja tentang kemampuan dan perkembangan karier
- (b) Perkembangan karier di masyarakat
- (c) Sekolah menengah, kursus-kursus, beserta program pilihannya, baik umum maupun kejuruan dalam rangka pengembangan karier
- (d) Jenis, tuntutan dan syarat-syarat jabatan yang dapat dimasuki tamatan SLTP, seperti kemampuan pengetahuan, rat-syarat jabatan yang dapat dimasuki tamatan SLTP, seperti kemampuan pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki
- (e) Kemungkinan permasalahan dalam pilihan pekerjaan, karier dan tuntutan pendidikan yang lebih tinggi serta berbagai akibatnya
- (f) Pelaksanaan pelayanan bimbingan karier bagi siswa.¹⁹

h. Penilain

Evaluasi lisan ataupun tertulis dapat digunakan untuk mengungkapkan pemahaman peserta tentang informasi yang baru disajikan. Dalam hal ini *penilaian segera* (laiseg) diperlukan. *Penilaian jangka pendek* (laijapen) dan *jangka panjang* (laijapeng) diselenggarakan sesuai dengan kegunaan materi informasi dalam kaitannya dengan pengentasan masalah klien yang secara khusus ditangani melalui layanan informasi itu sendiri, ataupun melalui layanan-layanan koseling lainnya²⁰.

¹⁹ Prayitno. *Op Cit*, H. 76-80

²⁰ Prayitno. *Op Cit*, H. 5

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Layanan Informasi yang Berasal dari Guru Pembimbing

a. Faktor internal

1) Faktor kepribadian guru pembimbing

Faktor kepribadian prasyarat seseorang untuk menjadi guru.

Faktor kepribadian merupakan faktor penentu bagi seseorang apakah bisa bekerja, baik sebagai pendidik atau pembimbing. Sebagai pendidik atau pembimbing yang baik atau sebagai perusak. Sebagaimana yang dikatakan Zakiah Daradjat dalam tulisannya kepribadian guru.

“Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, atau kah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didiknya, terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah)”²¹.

Adapun sifat-sifat pribadi yang harus dimiliki seorang guru pembimbing, yaitu:

1. Luwes maksudnya tidak kaku, fleksibel dalam bersosialisasi dengan orang lain.
2. Hangat maksudnya nyaman/betah berkomunikasi dengan orang lain, wajahnya ceria/senyum serafik berkomunikasi lancar.
3. Dapat menerima orang lain.
4. Terbuka.
5. Dapat merasakan penderitaan orang lain.
6. Tidak berpura-pura (jujur).
7. Menghargai oranglain.
8. Tidak mau menang sendiri.
9. Objektif maksudnya menerima apa adanya²².

²¹ Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, Jakarta : Bulan Bintang, 2002, H. 16

²² E.A. Munro, dkk, *Penyuluhan (Counseling) Suatu Pendekatan Berdasarkan Keterampilan*, Jakarta:Ghalia Indonesia, 2001. H. 29

b. Faktor eksternal

a. Faktor pengalaman dan pengetahuan guru pembimbing

Layanan bimbingan dan konseling tidak akan berjalan efektif apabila tidak didukung dengan profesionalismenya guru pembimbing. Dalam melayani siswanya dengan terprogram secara efektif, apabila kurang atau tidak didukung faktor oleh pengalaman bekerja²³.

Pengetahuan adalah syarat mutlak bagi seorang guru pembimbing yang dia adalah profesional di bidang bimbingan dan konseling. Drs. Moh. Uzer Usman mengatakan bahwa guru professional adalah “Orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas atau fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal”²⁴.

Dengan demikian jelaslah bahwa guru terutama guru pembimbing benar-benar dituntut untuk meningkatkan kemampuan dan profesi dengan perkembangan pengetahuan yang ia miliki.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang layanan informasi juga pernah diteliti oleh Saudara Suheimi 2005 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dengan judul pemanfaatan layanan informasi oleh siswa di

²³ Teguh Wiyono, <http://www.lampungpost.com.cetak/cetak.php?id>, 2003 (21 Mei 2009)

²⁴ Usman Uzer, *Menjadi Guru Professional*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1999,

SMP N 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan informasi oleh siswa di SMP N 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dapat dikategorikan baik apabila persentase 76% - 100%. Dikatakan kurang baik apabila persentase 50% – 75%. Dikatakan tidak baik apabila persentase 0 – 49%. Dari angka yang telah ditetapkan maka hasil penelitian ditemukan hasilnya yaitu 60 %.

Penelitian yang dilakukan Saudara Suheimi tersebut pada satu sisi sama dengan penelitian ini, tapi pada sisi lain berbeda. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang layanan informasi, sedangkan perbedaannya adalah Suheimi meneliti yang memfokuskan pemanfaatan layanan informasi pada siswa di SMP N 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, sedangkan penelitian ini yang penulis lakukan saat ini berjudul “pelaksanaan layanan informasi guru pembimbing di SMP N 21 Pekanbaru, lebih menekankan pada pelaksanaan layanan informasi.

G. Konsep Operasional

Konsep operasional digunakan untuk memberikan penjelasan terhadap kerangka teoritis agar terarah pada tujuan dan tidak terjadi salah pengertian terhadap penelitian ini. Untuk mengetahui layanan informasi maka digunakan indikator sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan informasi
 - a. Guru pembimbing melaksanakan identifikasi kebutuhan siswa

- b. Guru pembimbing menentukan calon peserta layanan informasi
- c. Guru pembimbing menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
- d. Guru pembimbing menggunakan narasumber dari pihak luar
- e. Guru pembimbing menggunakan media dalam layanan informasi
- f. Guru pembimbing menggunakan metode dalam layanan informasi
- g. Guru pembimbing menyiapkan kelengkapan administrasi dalam layanan informasi
- h. Guru pembimbing mengorganisasikan kegiatan layanan informasi
- i. Guru pembimbing menetapkan materi evaluasi dalam layanan informasi
- j. Guru pembimbing menetapkan prosedur dalam layanan informasi
- k. Guru pembimbing menyiapkan instrument evaluasi
- l. Guru pembimbing mengolah hasil aplikasi instrumentasi
- m. Guru pembimbing menetapkan norma atau standar evaluasi
- n. Guru pembimbing menganalisis evaluasi terhadap pelaksanaan layanan informasi
- o. Guru pembimbing menafsirkan hasil analisis layanan informasi
- p. Guru pembimbing menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
- q. Guru pembimbing mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak yang terkait
- r. Guru pembimbing menindak lanjuti pelaksanaan layanan informasi

- s. Guru pembimbing membuat laporan tentang pelaksanaan layanan layanan informasi
 - t. Guru pembimbing mendokumentasikan laporan layanan informasi
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi
- a. Guru pembimbing dalam menghadapi siswa
 - b. Guru pembimbing dalam menggunakan waktu untuk melaksanakan layanan informasi
 - c. Kebutuhan guru pembimbing terhadap dana/biaya
 - d. Kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian melakukannya dari bulan Maret 2010 sampai November 2010. Tempat penelitian ini berlokasi di SMP N 21 Pekanbaru. Pemilihan ini didasarkan atas alasan bahwa permasalahan-permasalahan yang diteliti ada di lokasi ini.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subjek penelitian

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah guru pembimbing yang berjumlah 6 orang (sumber data utama) di SMP N 21 Pekanbaru.

2. Objek penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah pelaksanaan layanan informasi di SMP N 21 Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru pembimbing yang berjumlah 6 orang, mengingat tidak terlalu banyak guru pembimbing maka penulis tidak mengambil sampel, jadi penelitian ini adalah penelitian

populasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan semua subjek penelitian sebagai sumber data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Yaitu penulis mengadakan pengamatan kelapangan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan layanan informasi di SMP N 21 Pekanbaru.

b. Wawancara

Yaitu dengan melakukan wawancara langsung kepada guru pembimbing yang berjumlah 6 orang dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, wawancara ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat pelaksanaan layanan informasi. Dalam melakukan wawancara penulis menyiapkan instrumen wawancara.

E. Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan persentase. Setelah data terkumpul maka langkah berikutnya adalah menganalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Adapun data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata, sedangkan data kuantitatif yang berbentuk angka-angka yang dipersentasekan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dengan keterangan, yaitu:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Total Nilai²⁵

Dikategorikan baik, cukup baik, kurang baik maka dapat dilihat dari tiga kategori, sebagai berikut:

76% s/d 100 % = Maksimal

50% s/d 75 % = Kurang maksimal

0% s/d 49 % = Tidak maksimal

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Teori dan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 2006. H. 207

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru

Pada Tahun 1991 dibangunlah sebuah Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N) di lokasi Jl. Soekarno Hatta No. 639 Pekanbaru. Setelah selesai pembangunan sekolah maka dibukalah pendaftaran untuk pertama kali dengan jumlah siswa 82 orang, dan jumlah pengajar 28 orang guru.

Awal berdiri, sekolah diberi nama SMP N 2 Tampan, tidak berselang waktu yang lama nama sekolah tersebut diganti dengan SMP N 21. Seiring berjalannya waktu sampai pada tahun 1997 nama sekolah ini diganti lagi sesuai dengan peraturan pemerintah menjadi SLTP 20 Pekanbaru hingga sampai tahun 1998. Pada tahun yang sama nama sekolah diubah menjadi SLTP N 21 Pekanbaru dan nama tersebut bertahan sampai sekarang.

Sejak berdirinya SMP N 21 Pekanbaru ini, dari tahun ke tahun terjadi peningkatan siswanya. Hal ini membuktikan bahwa sekolah sangat dibutuhkan guna menunjang peningkatan sumber daya manusia yang lebih baik guna generasi muda Pekanbaru dan sekitarnya.

Kurikulum yang digunakan sekolah sejak berdiri sampai sekarang sebagai berikut:

- a. Kurikulum 1994
- b. Kurikulum 1999

- c. Kurikulum 2004 (KBK)
- d. KTSP

SMP Negeri 21 Pekanbaru bertempat di jalan Soekarno-Hatta No. 639 Pekanbaru. Jumlah total kelas dari kelas VII sampai dengan IX di sekolah ini adalah 27 kelas, yaitu 9 lokal untuk kelas VII, 9 lokal untuk kelas VIII, dan 9 lokal untuk kelas IX. Jumlah siswa perkelas sekitar lebih kurang 45 orang siswa. Guru pembimbing di sekolah ini berjumlah 7 orang guru pembimbing, setiap masing-masing guru pembimbing diberikan beban untuk membina kelas yang telah ditetapkan.

Adapun fasilitas-fasilitas yang menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP N 21 Pekanbaru, sebagai berikut:

- 1) Ruang konseling yang dapat digunakan untuk konseling individual
- 2) Meja dan kursi untuk konseling kelompok dan bimbingan kelompok.
- 3) Satu papan informasi yang berguna untuk memberikan informasi-informasi tentang pengembangan diri siswa.
- 4) Lemari yang digunakan untuk menyimpan arsip-arsip dan data-data siswa.
- 5) Buku kasus siswa
- 6) Buku tamu.
- 7) Satu set kursi tamu.
- 8) Meja dan kursi guru pembimbing
- 9) Poster-poster tentang pemahaman siswa
- 10) Struktur organisasi BK SMP N 21
- 11) Air minum di ruang BK

12) Papan tata tertib siswa

13) Kotak masalah siswa

14) Televisi

Di dalam lingkungan SMP N 21 Pekanbaru mempunyai lapangan olahraga, yaitu satu lapangan volley ball, satu lapangan basket dan lapangan untuk main bola kaki.

2. Keadaan guru pembimbing

TABEL 1

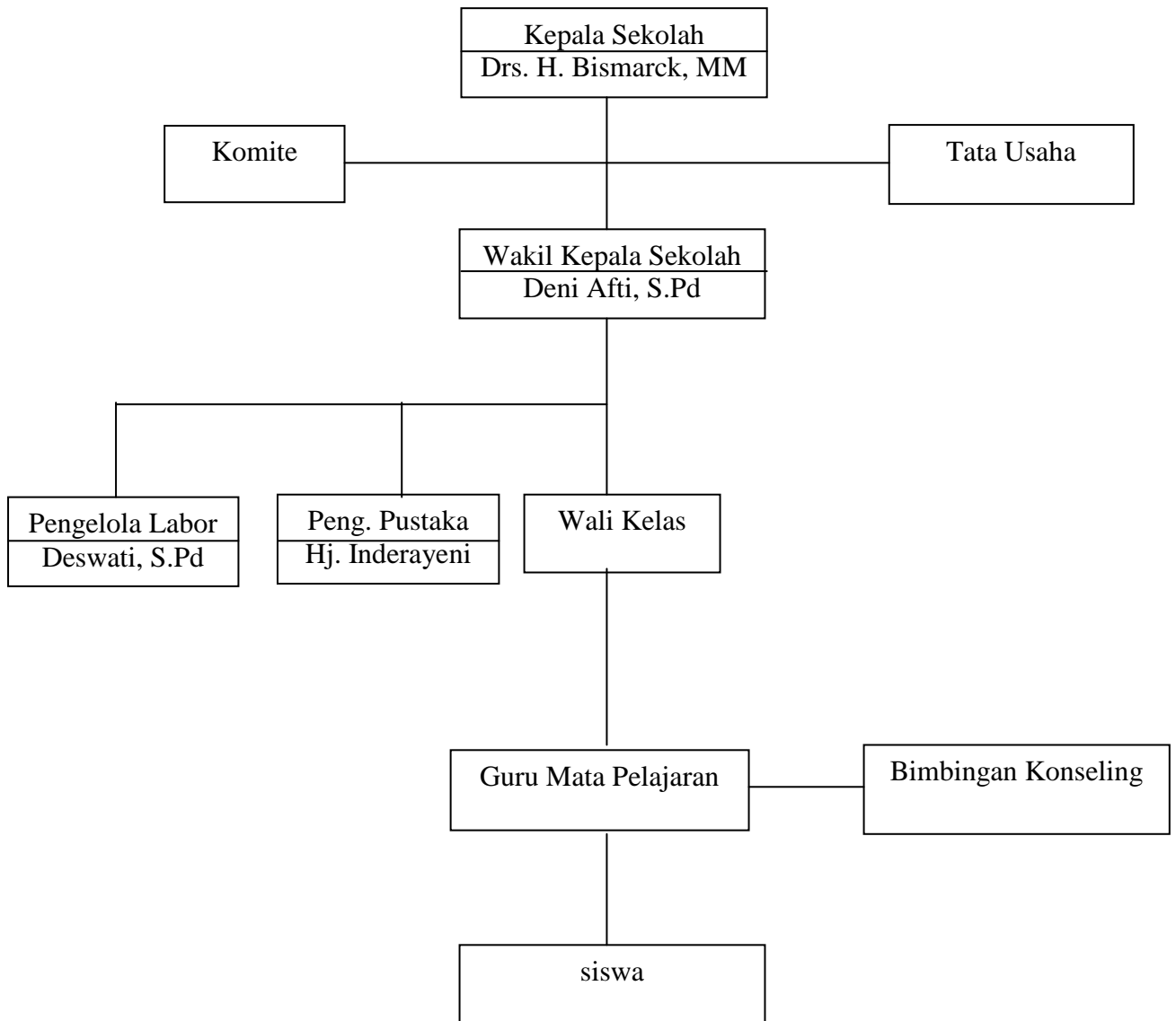
**KEADAAN GURU PEMBIMBING
SMP N 21 PEKANBARU**

No	NAMA	JABATAN	SASARAN
1	Hera Yuliarnita Spd	Koordinator BK	IX ¹ , IX ² , IX ³ , IX ⁴
2	Dra. Hardiana Marbun	Guru Pembina	VIII ² , IX ⁵ , XI ⁶
3	Nurdati Hamid	Guru Pembina	VIII ¹ , IX ⁷ , IX ⁸ , IX ⁹
4	Giri Arnisyah, SPd	Guru madya	VII ¹ , VII ² , VII ³
5	Roslaini	Guru Pembina	VIII ³ , VIII ⁴ , VIII ⁵
6	Herawaty S.Psi	Guru madya	VII ⁴ , VII ⁵ , VII ⁶ , VII ⁷

Sumber data : Statistik perkembangan guru di ruang TU 2010/2011

3. Struktur Organisasi Sekolah

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SMPN 21 PEKANBARU



4. Keadaan Siswa

Dewasa ini anak didik atau siswa tidak lagi dianggap bahan mentah yang dapat dibentuk menurut selera pendidikannya, tapi siswa yang dipandang sebagai manusia yang utuh yang memiliki potensi. Potensi inilah yang perlu dikembangkan melalui aktivitas belajar mengajar di sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan menjadi wadah pengembangan dan penyaluran potensi, minat dan bakat seperti yang diungkapkan oleh Muri Yusuf.

Anak didik dalam suatu proses pendidikan tidaklah sama dengan bahan-bahan yang dimasukkan ke dalam pabrik untuk menghasilkan suatu barang walaupun pendidikan itu “dipersamakan” statusnya dengan pabrik yang mengatakan anak didik, namun dalam pelaksanaan proses itu berjalan dengan pendekatan yang berbeda.¹

Untuk lebih jelasnya lagi perkembangan siswa SMP N 21 pekanbaru pada table di bawah ini :

¹ Muri Yusuf, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Ghalian, 2003 H : 38

TABEL 2
KEADAAN MURID KELAS VII, VIII DAN IX
TAHUN 2010/2011

No	Nama Sekolah	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas	Ket
1	SMP NEGERI 21 PEKANBARU	VII	171	192	363	9	
		VIII	172	197	369	9	
		IX	147	224	371	9	
JUMLAH			490	613	1103	27	

Sumber data : Statistik perkembangan siswa di ruang TU 2010/2011

5. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, perhatian terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang mesti dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan di SMPN 21 Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK, hanya saja pada KTSP sekolah diberikan wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan system pembelajaran di sekolah, yaitu:

- a. Kurikulum ini membuat perencanaan pengembangan kompetensi peserta didik lengkap dengan hasil belajar dan indikatornya sampai dengan kelas.

- b. Kurikulum ini membuat pola pembelajaran tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan mutu hasil belajar, oleh karena itu perlu adanya perangkat kurikulum, pembina kreatifitas dan tenaga kependidikan serta pengembangan system informasi kurikulum.
- c. Kurikulum ini dapat menggiring peserta didik memiliki mental belajar mandiri dan menentukan pola yang sesuai dengan dirinya.
- d. Kurikulum ini menggunakan prinsip evaluasi yang berkelanjutan sesuai dengan identifikasi yang telah dicapai.

Kurikulum ini menekankan pada pencapaian kompetensi siswa, baik secara individu maupun secara kelompok dengan menggunakan sebagai metode atau pendekatan yang bervariasi, sumber belajar yang digunakan pada kurikulum ini tidak hanya guru yang efektif akan tetapi siswalah yang menemukan materi yang ingin dicapai, mencakup lingkungan belajar yang menyenangkan agar peserta didik terasa nyaman, senang dan termotivasi untuk belajar mandiri.

Dalam konsep ini disusun berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu pelajaran. Kurikulum tersebut disusun sedemikian sehingga kurikulum tersebut terdiri atas:

- a. Pendidikan Agama
 - 1. Pendidikan Agama Islam
 - 2. Pendidikan Agama Kristen

- b. Pendidikan Dasar Umum
 - 1. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 - 2. Matematika
 - 3. Ilmu Pengetahuan Alam yang terdiri atas
 - a) Biologi
 - b) Fisika
 - c) Kimia
- c. Bahasa Indonesia
- d. Ilmu Pengetahuan Sosial yang terdiri atas :
 - 1) Sejarah
 - 2) Geografi
 - 3) Ekonomi
- e. Penjaskes
- f. Muatan Lokal yang terdiri atas:
 - 1) TAM (Tulisan Arab Melayu)
 - 2) KMR
 - 3) TIK

6. Sarana dan Prasarana

Pendidikan tidak akan dapat dilaksanakan apabila tidak dapat dilengkapi sarana dan fasilitas yang mempunyai peran sangat penting sekali, sehingga dengan adanya sarana dan prasarana tersebut maka akan menunjang proses belajar mengajar dengan baik.

Sehubungan dengan hal itu SMP Negeri 21 Pekanbaru sarana dan prasarana yang menunjang pendidikan. Untuk lebih jelasnya pada tahun 2010/2011 SMP Negeri 21 pekanbaru memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

- a. Ruang belajar
- b. Ruang kepala sekolah
- c. Ruang wakil kepala sekolah
- d. Ruang tata usaha
- e. Ruang majelis guru I
- f. Ruang majelis guru II
- g. Ruang Bimbingan Dan Konseling
- h. Ruang perpustakaan
- i. Ruang Komputer
- j. Ruang kesenian/ Media
- k. Ruang laboratorium
- l. Ruang kesiswaan
- m. Ruang Koperasi
- n. Ruang UKS
- o. Mushallah
- p. Gudang
- q. Kantin
- r. Rumah penjaga sekolah
- s. WC
- t. Lapangan volley ball

- u. Lapangan bola basket
- v. Lapangan bola kaki
- w. Lapangan upacara
- x. Taman sekolah
- y. Parkir kendaraan
- z. Taman sekolah

Penulis mengambil lokasi di SMP Negeri 21 Pekanbaru dengan alasan:

- a. Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru merupakan sekolah binaan khusus dan terakreditasi A
- b. Guru pembimbing yang berjumlah 6 orang dengan latar belakang pendidikan BK, hal ini menjadi acuan bagi penulis untuk melakukan penelitian pelaksanaan layanan informasi di SMP Negeri 21 Pekanbaru.
- c. Dari segi tempat, biaya, dan waktu penulis sanggup untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 21 pekanbaru

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah diungkapkan dalam rumusan masalah bahwa permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini mencakup persoalan tentang pelaksanaan layanan informasi di SMP Negeri 21 Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi.

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan informasi di SMP Negeri 21 Pekanbaru maka penulis melakukan pengamatan terhadap subjek dan objek penelitian. Selain itu penulis juga mengadakan wawancara untuk mencari data pendukung terhadap data yang diperoleh melalui melalui observasi.

Dengan penelitian ini penulis melakukan observasi untuk setiap orang guru pembimbing, dengan demikian penulis melakukan observasi sebanyak enam kali. Setelah data terkumpul melalui observasi kemudian dianalisis setiap item-item yang ada. Dalam format observasi dua alternatif “Ya” dan “Tidak”.

- 1. Penyajian data tentang pelaksanaan layanan informasi di SMP Negeri 21 Pekanbaru.**

TABLE 3
HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI
PADA GURU A DI SMP NEGERI 21 PEKANBARU

Nama Responden : Hera Yuliarnita, S.Pd

Tanggal/Bulan/Tahun : 13 Juli 2010

No	Aspek Yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing menentukan calon peserta layanan informasi	1	0
2	Guru pembimbing menggunakan media dalam layanan informasi	0	1
3	Guru pembimbing menyiapkan kelengkapan administrasi dalam pelaksanaan layanan informasi	1	0
4	Guru pembimbing mengorganisasikan kegiatan layanan informasi	1	0
5	Guru pembimbing mengaktifkan peserta layanan informasi	1	0
6	Guru pembimbing mengoptimalkan metode dalam layanan informasi	1	0
7	Guru pembimbing menggunakan media dalam layanan informasi	1	0
8	Guru pembimbing menyiapkan instrument evaluasi sebelum pelaksanaan layanan informasi	0	1
9	Guru pembimbing mengolah hasil aplikasi instrumentasi	0	1
10	Guru pembimbing menganalisis evaluasi terhadap pelaksanaan layanan informasi	0	1
	Jumlah	6	4
	Persentase	60%	40%

Dari data di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pada guru pembimbing A, menunjukkan bahwa guru pembimbing A melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 6 kali atau 60% dan guru A tidak melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 4 kali atau 40%. Maka dengan ini, guru pembimbing A dalam pelaksanaan layanan informasi tergolong kurang maksimal.

TABLE 4

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI
PADA GURU B DI SMP NEGERI 21 PEKANBARU**

Nama Responden : Herawaty, S.Psi

Tanggal/Bulan/Tahun : 19 Juli 2010

No	Aspek Yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing menentukan calon peserta layanan informasi	1	0
2	Guru pembimbing menggunakan media dalam layanan informasi	1	0
3	Guru pembimbing menyiapkan kelengkapan administrasi dalam pelaksanaan layanan informasi	1	0
4	Guru pembimbing mengorganisasikan kegiatan layanan informasi	1	0
5	Guru pembimbing mengaktifkan peserta layanan informasi	1	0
6	Guru pembimbing mengoptimalkan metode dalam layanan informasi	0	1
7	Guru pembimbing menggunakan media dalam layanan informasi	0	1
8	Guru pembimbing menyiapkan instrument evaluasi sebelum pelaksanaan layanan informasi	0	1
9	Guru pembimbing mengolah hasil aplikasi instrumentasi	0	1
10	Guru pembimbing menganalisis evaluasi terhadap pelaksanaan layanan informasi	0	1
	Jumlah	5	5
	Persentase	50%	50%

Dari data di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pada guru pembimbing B, menunjukkan bahwa guru pembimbing B melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 5 kali atau 50% dan guru B tidak melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 5 kali atau 50%. Maka dengan ini, guru pembimbing B dalam pelaksanaan layanan informasi tergolong kurang maksimal.

TABLE 5

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI
PADA GURU C DI SMP NEGERI 21 PEKANBARU**

Nama Responden : Giri Arnisyah, S.Pd

Tanggal/Bulan/Tahun : 20 Juli 2010

No	Aspek Yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing menentukan calon peserta layanan informasi	0	1
2	Guru pembimbing menggunakan media dalam layanan informasi	0	1
3	Guru pembimbing menyiapkan kelengkapan administrasi dalam pelaksanaan layanan informasi	1	0
4	Guru pembimbing mengorganisasikan kegiatan layanan informasi	1	0
5	Guru pembimbing mengaktifkan peserta layanan informasi	0	1
6	Guru pembimbing mengoptimalkan metode dalam layanan informasi	1	0
7	Guru pembimbing menggunakan media dalam layanan informasi	0	1
8	Guru pembimbing menyiapkan instrument evaluasi sebelum pelaksanaan layanan informasi	0	1
9	Guru pembimbing mengolah hasil aplikasi instrumentasi	0	1
10	Guru pembimbing menganalisis evaluasi terhadap pelaksanaan layanan informasi	0	1
	Jumlah	3	7
	Persentase	30%	70%

Dari data di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pada guru pembimbing C, menunjukkan bahwa guru pembimbing C melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 3 kali atau 30% dan guru C tidak melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 7 kali atau 70%. Maka dengan ini, guru pembimbing C dalam pelaksanaan layanan informasi tergolong tidak maksimal.

TABLE 6

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI
PADA GURU D DI SMP NEGERI 21 PEKANBARU**

Nama Responden : Nurdati Hamid

Tanggal/Bulan/Tahun : 09 Agustus 2010

No	Aspek Yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing menentukan calon peserta layanan informasi	1	0
2	Guru pembimbing menggunakan media dalam layanan informasi	1	0
3	Guru pembimbing menyiapkan kelengkapan administrasi dalam pelaksanaan layanan informasi	0	1
4	Guru pembimbing mengorganisasikan kegiatan layanan informasi	1	0
5	Guru pembimbing mengaktifkan peserta layanan informasi	1	0
6	Guru pembimbing mengoptimalkan metode dalam layanan informasi	1	0
7	Guru pembimbing menggunakan media dalam layanan informasi	0	1
8	Guru pembimbing menyiapkan instrument evaluasi sebelum pelaksanaan layanan informasi	0	1
9	Guru pembimbing mengolah hasil aplikasi instrumentasi	0	1
10	Guru pembimbing menganalisis evaluasi terhadap pelaksanaan layanan informasi	0	1
	Jumlah	5	5
	Persentase	50%	50%

Dari data di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pada guru pembimbing D, menunjukkan bahwa guru pembimbing D melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 4 kali atau 40% dan guru D tidak melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 6 kali atau 60%. Maka dengan ini, guru pembimbing D dalam pelaksanaan layanan informasi tergolong tidak maksimal.

TABLE 7
HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI
PADA GURU E DI SMP NEGERI 21 PEKANBARU

Nama Responden : Dra. Hardiana Marbun

Tanggal/Bulan/Tahun : 13 Agustus 2010

No	Aspek Yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing menentukan calon peserta layanan informasi	1	0
2	Guru pembimbing menggunakan media dalam layanan informasi	1	0
3	Guru pembimbing menyiapkan kelengkapan administrasi dalam pelaksanaan layanan informasi	1	0
4	Guru pembimbing mengorganisasikan kegiatan layanan informasi	1	0
5	Guru pembimbing mengaktifkan peserta layanan informasi	1	0
6	Guru pembimbing mengoptimalkan metode dalam layanan informasi	1	0
7	Guru pembimbing menggunakan media dalam layanan informasi	0	1
8	Guru pembimbing menyiapkan instrument evaluasi sebelum pelaksanaan layanan informasi	0	1
9	Guru pembimbing mengolah hasil aplikasi instrumentasi	1	0
10	Guru pembimbing menganalisis evaluasi terhadap pelaksanaan layanan informasi	1	0
	Jumlah	8	2
	Persentase	80%	20%

Dari data di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pada guru pembimbing E, menunjukkan bahwa guru pembimbing E melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 8 kali atau 80% dan guru E tidak melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 2 kali atau 20%. Maka dengan ini, guru pembimbing E dalam pelaksanaan layanan informasi tergolong maksimal.

TABEL 8

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI
PADA GURU F DI SMP NEGERI 21 PEKANBARU**

Nama Responden : Roslaini

Tanggal/Bulan/Tahun : 18 Agustus 2010

No	Aspek Yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru pembimbing menentukan calon peserta layanan informasi	0	1
2	Guru pembimbing menggunakan media dalam layanan informasi	1	0
3	Guru pembimbing menyiapkan kelengkapan administrasi dalam pelaksanaan layanan informasi	1	0
4	Guru pembimbing mengorganisasikan kegiatan layanan informasi	1	0
5	Guru pembimbing mengaktifkan peserta layanan informasi	1	0
6	Guru pembimbing mengoptimalkan metode dalam layanan informasi	1	0
7	Guru pembimbing menggunakan media dalam layanan informasi	0	1
8	Guru pembimbing menyiapkan instrument evaluasi sebelum pelaksanaan layanan informasi	0	1
9	Guru pembimbing mengolah hasil aplikasi instrumentasi	0	1
10	Guru pembimbing menganalisis evaluasi terhadap pelaksanaan layanan informasi	0	1
	Jumlah	5	5
	Persentase	50%	50%

Dari data di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pada guru pembimbing F, menunjukkan bahwa guru pembimbing F melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 5 kali atau 50% dan guru F tidak melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 5 kali atau 50%. Maka dengan ini, guru pembimbing F dalam pelaksanaan layanan informasi tergolong tidak maksimal.

Dari table data observasi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan layanan informasi, secara keseluruhan guru pembimbing

melaksanakan identifikasi kebutuhan, menetapkan materi informasi, menggunakan media, menganalisis evaluasi, menindaklanjuti layanan informasi. Walaupun belum terlaksana dengan sepenuhnya. Kesimpulan ini diperkuat lagi dari hasil wawancara yang penulis lakukan, di antaranya sebagai berikut:

TABEL 9
HASIL WAWANCARA PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI
PADA GURU A DI SMP N 21 PEKANABARU

Nama Responden : Hera Yuliarnita
Waktu : 18 November 2010
Tempat : Ruang BK

No	Pertanyaan	Jawaban responden
1	Apakah Bapak/Ibu melaksanakan identifikasi kebutuhan siswa sebelum melaksanakan layanan informasi?	Ya, dengan menyebarkan angket, diambil dari angket analisa kebutuhan
2	Apakah Bapak/Ibu menetapkan materi informasi sebagai isi layanan dalam pelaksanaan layanan informasi?	Tidak tetap, setiap tahun ada perubahan dan direvisi karena berdasarkan kebutuhan siswa
3	Dalam pelaksanaan layanan informasi apakah Bapak/Ibu menggunakan narasumber dari pihak luar atau dari guru BK sendiri?	Belum ada, tidak terjadwal dalam program, sewaktu-waktu akan diadakan
4	Dalam mengevaluasi pelaksanaan layanan informasi apakah Bapak/Ibu menetapkan materi evaluasi?	Ya, saya menetapkan materi evaluasi sesuai materinya
5	Dalam mengevaluasi pelaksanaan layanan informasi apakah Bapak/Ibu menetapkan prosedur	Kadang-kadang

	evalauasi?	
6	Apakah Bapak/Ibu menetapkan norma atau standar evaluasi pelaksanaan layanan informasi?	Ya, dengan membuat pertanyaan secara langsung, dan melalui soal.
7	Apakah Bapak/Ibu menafsirkan hasil analisis pelaksanaan layanan informasi?	Ada, dengan melihat perkembangannya apakah berpengaruh atau tidak.
8	Apakah Bapak/Ibu menetapkan jenis dan arah tindak lanjut pelaksanaan layanan informasi?	Tidak ada
9	Apakah Bapak/Ibu mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak yang terkait?	Belum ada mengkomunikasikan
10	Apakah Bapak/Ibu menyusun laporan layanan informasi?	Tidak ada

TABEL 10
HASIL WAWANCARA PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI
PADA GURU B DI SMP N 21 PEKANABARU

Nama Responden : Herawaty
Waktu :24 November 2010
Tempat : Ruang BK

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apakah Bapak/Ibu melaksanakan identifikasi kebutuhan siswa sebelum melaksanakan layanan informasi?	Ya, setiap tahun
2	Apakah Bapak/Ibu menetapkan materi informasi sebagai isi layanan dalam pelaksanaan layanan informasi?	Ya, menetapkan sesuai kebutuhan siswa
3	Dalam pelaksanaan layanan informasi apakah Bapak/Ibu menggunakan narasumber dari pihak luar atau dari guru BK sendiri?	Belum ada.

4	Dalam mengevaluasi pelaksanaan layanan informasi apakah Bapak/Ibu menetapkan materi evaluasi?	Belum pernah menetapkan
5	Dalam mengevaluasi pelaksanaan layanan informasi apakah Bapak/Ibu menetapkan prosedur evaluasi?	Untuk Prosedur belum pernah menetapkan
6	Apakah Bapak/Ibu menetapkan norma atau standar evaluasi pelaksanaan layanan informasi?	Ya, karena penting
7	Apakah Bapak/Ibu menafsirkan hasil analisis pelaksanaan layanan informasi?	Belum pernah
8	Apakah Bapak/Ibu menetapkan jenis dan arah tindak lanjut pelaksanaan layanan informasi?	Tidak ada.
9	Apakah Bapak/Ibu mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak yang terkait?	Pernah, tapi sudah lama
10	Apakah Bapak/Ibu menyusun laporan layanan informasi?	Tidak pernah.
15	Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi yang Bapak/Ibu rasakan?	Kurangnya biaya untuk layanan bimbingan konseling

TABEL 11
HASIL WAWANCARA PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI
PADA GURU C DI SMP N 21 PEKANABARU

Nama Responden : Arnisyah Giri
Waktu : 24 November 2010
Tempat : Ruang BK

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apakah Bapak/Ibu melaksanakan identifikasi kebutuhan siswa sebelum melaksanakan layanan informasi?	Belum pernah dilaksanakan
2	Apakah Bapak/Ibu menetapkan materi informasi sebagai isi layanan dalam pelaksanaan layanan informasi?	Tidak ada
3	Dalam pelaksanaan layanan informasi apakah Bapak/Ibu menggunakan narasumber dari pihak luar atau dari guru BK sendiri?	Belum ada
4	Dalam mengevaluasi pelaksanaan layanan informasi apakah Bapak/Ibu menetapkan materi evaluasi?	Ya, sesuai kebutuhan
5	Dalam mengevaluasi pelaksanaan layanan informasi apakah Bapak/Ibu menetapkan prosedur evaluasi?	Ya, berdasarkan ketentuan yang sudah baku
6	Apakah Bapak/Ibu menetapkan norma atau standar evaluasi pelaksanaan layanan informasi?	Belum pernah
7	Apakah Bapak/Ibu menafsirkan hasil analisis pelaksanaan layanan informasi?	Kadang-kadang, tergantung kepada siswa yang membutuhkan informasi itu
8	Apakah Bapak/Ibu menetapkan jenis dan arah tindak lanjut pelaksanaan layanan informasi?	Kadang-kadang
9	Apakah Bapak/Ibu mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak yang terkait?	Sampai sekarang saya belum melaksanakannya.

10	Apakah Bapak/Ibu menyusun laporan layanan informasi?	Kadang-kadang
----	--	---------------

TABEL 12
HASIL WAWANCARA PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI
PADA GURU D DI SMP N 21 PEKANABARU

Nama Responden : Nurdati Hamid
Waktu : 17 November 2010
Tempat : Ruang BK

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apakah Bapak/Ibu melaksanakan identifikasi kebutuhan siswa sebelum melaksanakan layanan informasi?	Ya, tapi saya jarang melakukan hal itu
2	Apakah Bapak/Ibu menetapkan materi informasi sebagai isi layanan dalam pelaksanaan layanan informasi?	Ya, kadang-kadang.
3	Dalam pelaksanaan layanan informasi apakah Bapak/Ibu menggunakan narasumber dari pihak luar atau dari guru BK sendiri?	Ada sekali, tapi sudah lama
4	Dalam mengevaluasi pelaksanaan layanan informasi apakah Bapak/Ibu menetapkan materi evaluasi?	Tidak pakai media
5	Dalam mengevaluasi pelaksanaan layanan informasi apakah Bapak/Ibu menetapkan prosedur evaluasi?	Diskusi, dan ceramah.
6	Apakah Bapak/Ibu menetapkan norma atau standar evaluasi pelaksanaan layanan informasi?	Ya, karena evaluasi dan analisa sangat penting
7	Apakah Bapak/Ibu menafsirkan hasil analisis pelaksanaan layanan informasi?	Kadang-kadang tergantung kepada siswa yang membutuhkannya
8	Apakah Bapak/Ibu menetapkan jenis dan arah tindak lanjut pelaksanaan layanan informasi?	Tidak, karena semua siswa diberikan layanan informasi

9	Apakah Bapak/Ibu mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak yang terkait?	Sampai sekarang saya belum melaksanakannya
10	Apakah Bapak/Ibu menyusun laporan layanan informasi?	Belum melaksanakan, hal ini karena keterbatasan waktu

TABEL 13
HASIL WAWANCARA PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI
PADA GURU E DI SMP N 21 PEKANABARU

Nama Responden : Marbun Hardiana
Waktu : 17 November 2010
Tempat : Ruang BK

No	Pertanyaan	Jawaban responden
1	Apakah Bapak/Ibu melaksanakan identifikasi kebutuhan siswa sebelum melaksanakan layanan informasi?	Kadang-kadang saya melaksanakan
2	Apakah Bapak/Ibu menetapkan materi informasi sebagai isi layanan dalam pelaksanaan layanan informasi?	Tergantung kebutuhan siswa.
3	Dalam pelaksanaan layanan informasi apakah Bapak/Ibu menggunakan narasumber dari pihak luar atau dari guru BK sendiri?	Tidak pernah mendatangkan nara sumber
4	Dalam mengevaluasi pelaksanaan layanan informasi apakah Bapak/Ibu menetapkan materi evaluasi?	Papan informasi, buku panduan.
5	Dalam mengevaluasi pelaksanaan layanan informasi apakah Bapak/Ibu menetapkan prosedur evaluasi?	Ceramah, Tanya jawab, dan diskusi.
6	Apakah Bapak/Ibu menetapkan norma atau standar evaluasi pelaksanaan layanan informasi?	Ya, karena evaluasi sangat penting.

7	Apakah Bapak/Ibu menafsirkan hasil analisis pelaksanaan layanan informasi?	Kadang-kadang, tergantung dari kebutuhan siswa.
8	Apakah Bapak/Ibu menetapkan jenis dan arah tindak lanjut pelaksanaan layanan informasi?	Tidak, karena semua siswa diberikan layanan informasi.
9	Apakah Bapak/Ibu mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak yang terkait?	Belum pernah melaksanakannya.
10	Apakah Bapak/Ibu menyusun laporan layanan informasi?	Belum melaksanakan.

TABEL 14
HASIL WAWANCARA PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI
PADA GURU F DI SMP N 21 PEKANABARU

Nama Responden : Roslaini
Waktu : 17 November 2010
Tempat : Ruang BK

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apakah Bapak/Ibu melaksanakan identifikasi kebutuhan siswa sebelum melaksanakan layanan informasi?	Belum pernah melaksnakan
2	Apakah Bapak/Ibu menetapkan materi informasi sebagai isi layanan dalam pelaksanaan layanan informasi?	Kadang-kadang.
3	Dalam pelaksanaan layanan informasi apakah Bapak/Ibu menggunakan narasumber dari pihak luar atau dari guru BK sendiri?	Tidak pernah didatangkan nara sumber.
4	Dalam mengevaluasi pelaksanaan layanan informasi apakah Bapak/Ibu menetapkan materi evaluasi?	Papan informasi, dan buku panduan.

5	Dalam mengevaluasi pelaksanaan layanan informasi apakah Bapak/Ibu menetapkan prosedur evaluasi?	Ceramah, dan Tanya jawab
6	Apakah Bapak/Ibu menetapkan norma atau standar evaluasi pelaksanaan layanan informasi?	Ya, karena evaluasi sangat penting
7	Apakah Bapak/Ibu menafsirkan hasil analisis pelaksanaan layanan informasi?	Ya, sesuai kebutuhan siswa.
8	Apakah Bapak/Ibu menetapkan jenis dan arah tindak lanjut pelaksanaan layanan informasi?	Tidak pernah.
9	Apakah Bapak/Ibu mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak yang terkait?	Belum pernah membuat laporan khusus.
10	Apakah Bapak/Ibu menyusun laporan layanan informasi?	Belum melaksanakan

2. Penyajian data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru

Dari hasil wawancara dengan guru pembimbing Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru, maka diketahui bahwa pelaksanaan layanan informasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya yaitu:

a. Faktor dari Peserta Didik/Klien

Sebagian siswa beranggapan bahwa layanan informasi tidak penting untuk diikuti karena tidak dimasukkan dalam buku rapor, oleh karena itu sebagian siswa yang tidak serius dalam mengikuti layanan informasi karena sebagian dari mereka tidak tahu manfaat dari layanan informasi tersebut.

b. Keterbatasan Waktu

Faktor kedua yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi di SMP Negeri 21 Pekanbaru yaitu keterbatasan waktu, sehingga layanan informasi belum terlaksananya dengan baik, guru pembimbing dihadapkan dengan berbagai bentuk pembayaran yang telah diamanahkan pihak sekolah, seperti pembayaran BP3 dan lain sebagainya. Selain itu waktu yang disediakan untuk guru pembimbing hanya 1 jam yaitu 45 menit.

c. Biaya yang Minim

Faktor yang ketiga yang mempengaruhi dalam pelaksanaan layanan informasi di SMP Negeri 21 Pekanbaru yaitu keterbatasan dana atau minimnya dana sekolah yang diberikan kepada guru pembimbing. Dalam proses pelaksanaan layanan informasi diperlukan dana di SMP Negeri 21 Pekanbaru dana untuk pelaksanaan layanan informasi masih kurang dari pihak sekolah, oleh karena itu guru pembimbing sulit mendapatkan bahan/sumber informasi yang akurat.

d. Kurangnya Kerjasama

Kurangnya kerjasama yang antara guru pembimbing dengan guru lain seperti guru mata pelajaran, guru praktek dan guru kelas. Hal ini terjadi karena masih rendahnya tingkat pengetahuan mereka akan pentingnya layanan bimbingan dan konseling sehingga sangat kurang kerjasama yang baik.

C. Analisis Data

Untuk menganalisa dari hasil observasi. Apakah pelaksanaan layanan informasi di SMP Negeri 21 Pekanbaru, maka ditentukan presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dikategorikan baik, cukup baik, kurang baik maka dapat dilihat dari tiga kategori, sebagai berikut:

76 – 100 % = Maksimal

50 – 75 % = Kurang maksimal

0 - 49 % = Tidak maksimal

1. Analisis Tentang Pelaksanaan Layanan Informasi di SMP Negeri 21 Pekanbaru.

Selama penulis melakukan untuk setiap guru pembimbing tentang pelaksanaan layanan informasi di SMP Negeri 21 Pekanbaru. Dalam observasi ini yang diobservasi sebanyak 6 orang guru pembimbing, maka jumlah observasi 6 kali dan rekapitulasi sebagai berikut :

TABEL 9

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG
PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI
DI SMP NEGERI 21 PEKANBARU**

No	Nomor Obser- Vasi	Hasil Observasi Responden												Frekuensi Jawaban		Jum lah
		Guru A		Guru B		Guru C		Guru D		Guru E		Guru F				
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	
1	1	1	-	1	-	-	1	1	-	1	-	1	-	5	1	6
2	2	-	1	1	-	-	1	1	-	1	-	1	-	4	2	6
3	3	1	-	1	-	1	-	-	1	1	-	1	-	5	1	6
4	4	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	6	-	6
5	5	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	6	-	6
6	6	1	-	-	1	1	-	1	-	1	-	1	-	5	1	6
7	7	1	-	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	4	2	6
8	8	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	6	6
9	9	-	1	-	1	-	1	1	-	1	-	1	-	3	3	6
10	10	-	1	-	1	-	1	1	-	1	-	1	-	3	3	6
Jumlah		6	4	5	5	4	6	7	3	8	2	8	2	41 68,3%	19 31,6%	60 100%

Sumber data: Rekapitulasi hasil observasi keenam Guru Pembimbing SMP N 21 Pekanbaru.

Dari table 9 rekapitulasi hasil observasi keenam Guru Pembimbing di atas, dari observasi yang penulis lakukan pada setiap Guru Pembimbing dalam pelaksanaan layanan informasi di SMP N 21 Pekanbaru, guru pertama menjawab “Ya” sebanyak 6 kali dengan persentase 60,0% sedangkan jawaban “Tidak” sebanyak 4 kali dengan persentase 40,0%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan informasi di SMPN 21 Pekanbaru dikategorikan “kurang maksimal” sebab frekwensi

jawaban “Ya” sebanyak 6 kali dengan persentase 60,0% dari tiga kali observasi yang termasuk dalam kriteria 50-75%.

Pada Guru Pembimbing yang kedua dari rekapitulasi di atas diketahui bahwa Guru Pembimbing dalam pelaksanaan layanan informasi di SMP N 21 Pekanbaru yang menjawab “Ya” sebanyak 5 kali dengan persentase 50,0% dan “Tidak” sebanyak 5 kali dengan persentase 50,0%. Berdasarkan hasil jawaban yang diperoleh di atas maka diketahui bahwa pelaksanaan layanan informasi di SMP N 21 Pekanbaru dikategorikan “kurang maksimal”, sebab jawaban “Ya” sebanyak 5 kali dengan persentase 50,0% dari tiga kali observasi yang termasuk dalam kriteria 50-75%.

Pada Guru Pembimbing yang ketiga dari rekapitulasi di atas diketahui bahwa Guru Pembimbing dalam pelaksanaan layanan informasi di SMP N 21 Pekanbaru yang menjawab “Ya” sebanyak 3 kali dengan persentase 30,0% dan “Tidak” sebanyak 7 kali dengan persentase 70,0%. Dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan informasi di SMP N 21 Pekanbaru dikategorikan “tidak maksimal”, sebab jawaban “Ya” hanya sebanyak 3 kali dengan persentase 30,0%, dari tiga kali observasi yang termasuk dalam kriteria 0-49%.

Pada Guru Pembimbing yang keempat dari rekapitulasi di atas diketahui bahwa Guru Pembimbing dalam pelaksanaan layanan informasi di SMP N 21 Pekanbaru yang menjawab “Ya” sebanyak 5 kali dengan persentase 50,0% dan “Tidak” sebanyak 5 kali dengan persentase 50,0%. Dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan informasi di SMP N 21

Pekanbaru dikategorikan “kurang maksimal”, sebab jawaban “Ya” hanya sebanyak 5 kali dengan persentase 50,0%, dari tiga kali observasi yang termasuk dalam kriteria 50-75%.

Pada Guru Pembimbing yang kelima dari rekapitulasi di atas diketahui bahwa Guru Pembimbing dalam pelaksanaan layanan informasi di SMP N 21 Pekanbaru yang menjawab “Ya” sebanyak 8 kali dengan persentase 80,0% dan “Tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase 20,0%. Dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan informasi di SMP N 21 Pekanbaru dikategorikan “kurang maksimal”, sebab jawaban “Ya” hanya sebanyak 8 kali dengan persentase 80,0%, dari tiga kali observasi yang termasuk dalam kriteria 50-75%.

Pada Guru Pembimbing yang keenam dari rekapitulasi di atas diketahui bahwa Guru Pembimbing dalam pelaksanaan layanan informasi di SMP N 21 Pekanbaru yang menjawab “Ya” sebanyak 5 kali dengan persentase 50,0% dan “Tidak” sebanyak 5 kali dengan persentase 50,0%. Dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan informasi di SMP N 21 Pekanbaru dikategorikan “tidak maksimal”, sebab jawaban “Ya” hanya sebanyak 5 kali dengan persentase 50,0%, dari tiga kali observasi yang termasuk dalam kriteria 50-75%.

Berdasarkan table rekapitulasi hasil observasi di atas dari seluruh guru pembimbing tentang pelaksanaan layanan informasi guru pembimbing di SMP N 21 Pekanbaru yang menjawab “Ya” sebanyak 41 sedangkan yang menjawab “Tidak” sebanyak 19. Untuk menjawab jumlah keseluruhan dalam persentase dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang dicari

N = Jumlah frekuensi

$$\begin{aligned} P &= \frac{41}{60} \times 100\% \\ &= 68,3\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis observasi di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan layanan informasi di SMP N 21 Pekanbaru adalah “cukup maksimal” hal tersebut dapat dilihat dari frekuensi jumlah jawaban terbanyak “Ya” sebanyak 41 kali dengan persentase 68,3% termasuk kriteria 50-75%.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan informasi di SMP N 21 Pekanbaru “ Kurang Maksimal”.

2. Analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru

Pada pemaparan di atas telah disajikan data deskriptif kualitatif sebagaimana yang terdapat pada lembaran-lembaran sebelumnya. Maka proses selanjutnya pada bab ini adalah melakukan analisa terhadap fakta-fakta yang disajikan pada bab tedahulu, yakni yang berhubungan dengan pelaksanaan layanan informai di sekolah menengah pertama negeri 21 pekanbaru

Menurut guru pembimbing sebagian siswa beranggapan bahwa layanan informasi tidak penting untuk diikuti karena tidak dimasukkan dalam buku rapor, oleh karena itu sebagian siswa yang tidak serius dalam mengikuti layanan informasi karena sebagian dari mereka tidak tahu manfaat dari layanan informasi tersebut.

Menurut guru pembimbing yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi di SMP Negeri 21 Pekanbaru yaitu keterbatasan waktu, sehingga layanan informasi belum terlaksananya dengan baik, guru pembimbing dihadapkan dengan berbagai bentuk pembayaran yang telah diamanahkan pihak sekolah, seperti pembayaran BP3 dan lain sebagainya. Selain itu waktu yang disediakan untuk guru pembimbing hanya 1 jam yaitu 45 menit.

Menurut guru pembimbing yang mempengaruhi dalam pelaksanaan layanan informasi di SMP Negeri 21 Pekanbaru yaitu keterbatasan dana atau minimnya dana sekolah yang diberikan kepada guru pembimbing.

Dalam proses pelaksanaan layanan informasi diperlukan dana di SMP Negeri 21 Pekanbaru dana untuk pelaksanaan layanan informasi masih kurang dari pihak sekolah, oleh karena itu guru pembimbing sulit mendapatkan bahan/sumber informasi yang akurat.

Kurangnya kerjasama yang antara guru pembimbing dengan guru lain seperti guru mata pelajaran, guru praktek dan guru kelas. Hal ini terjadi karena masih rendahnya tingkat pengetahuan mereka akan pentingnya layanan bimbingan dan konseling sehingga sangat kurang kerjasama yang baik.

Berdasarkan jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi adalah kurangnya waktu yang dimiliki oleh guru pembimbing, keterbatasan dana/biaya, kurang keseriusan siswa dalam mengikuti layanan informasi dan kurangnya kerjasama antara guru pembimbing dengan guru-guru lainnya, hal tersebut menyebabkan kurang baiknya pelaksanaan layanan informasi guru pembimbing di SMP N 21 Pekanbaru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan informasi di SMP N 21 Pekanbaru dapat dikategorikan “Kurang Maksimal” hal tersebut dapat dilihat dari frekuensi observasi jumlah jawaban terbanyak “Ya” sebanyak 41 kali dengan persentase 68,3% termasuk kriteria 50-75% yang tergolong “Kurang Maksimal”.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi di SMP N 21 Pekanbaru adalah:
 - b. Kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti layanan informasi
 - c. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan informasi
 - d. Keterbatasan biaya/dana yang dimiliki oleh guru pembimbing dalam proses pelaksanaan layanan informasi
 - e. Kurangnya kerjasama antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran.

B. Saran

Sebelum penulis mengakhiri tulisan ini ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan untuk pihak yang terkait dalam penelitian di antaranya:

1. Kepada siswa hendaknya selalu serius dalam mengikuti dalam mengikuti layanan informasi agar bisa bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.
2. Kepada pihak sekolah kiranya dapat memberikan waktu yang cukup kepada guru pembimbing agar pelaksanaan layanan informasi terlaksana dengan maksimal.
3. Kepala sekolah kiranya memberikan dana/biaya sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan bimbingan konseling di sekolah.
4. Para guru mata pelajaran, guru praktek, guru kelas hendaknya lebih meningkatkan kerjasama, agar proses pendidikan berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Alson, *Pengembangan Diri*, Jakarta, 2006

Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta, Rineka Cipta), 2008

DEPDIKBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka) 2003.

Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Bandung, Rajawali Press, Mei 2010.

H.M.Arifin.dkk. “*Materi Pokok Bimbingan Dan Konseling PPGI2210/2SKS Modul 1-6*.” (Jakarta:Direktorat Jendral Pembinaan Agama Islam Dan Universitas Terbuka) 2000.

Munro, E.A. dkk, *Penyuluhan (Counseling) Suatu Pendekatan Berdasarkan Keterampilan*, (Jakarta:Ghalia Indonesia) 2001.

Mohammad Surya. *Psikologi Konseling*. (Bandung: Bani Quraisy) 2003.

Prayitno Dkk, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Konseling Sekolah (SPPBKS) jilid III untuk SMU*, (Padang, UNP), 2004

Prayitno, *Seri Layanan Konseling L.2 Layanan Informasi*, (Jurusan BK FKIP UNP:Padang) 2004.

Ramayulis, *Metodolgi Pengajaran Agama Islam*, (Kalam Mulia: Jakarta) 2001.

Suhertina, *Perencanaan Dan Penyusunan Pogram BK Di Sekolah*, (FTK UIN SUSKA RIAU: Pekanbaru) 2000.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara) 2006.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Jakarta: Rajawali Press), 2007

Tim Ahli *Pengembangan Khusus Trauma Konseling di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam*, 2004, H. 105

Teguh Wiyono, <http://www.lampungpost.com.cetak/cetak.php?id>, 2003 (21 Mei 2009)

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 *Tentang Sisdiknas*, Bandung, Nuansa Aulia, 2008

Usman Uzer, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya) 2005.

Zakiah Derajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta : Bulan Bintang) 2002

RIWAYAT HUDUP PENULIS



Firdaus, lahir di Bangkinang pada tanggal 21 Desember 1986. Anak ke tiga dari lima bersaudara, dari pasangan ayahanda Nasrun dan ibunda Mariah. Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis adalah Sekolah Dasar Negeri (SDN) 015 Kel. Pasir Sialang Kec. Bangkinang Kab. Kampar lulus pada tahun 1999, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang SLTP/MTs dan SMA/MA yaitu Pondok Pesantren Darun Nahdha Tawalib Bangkinang, dan lulus pada tahun 2006. Pada tahun 2006 juga penulis melanjutkan Studi Bimbingan Konseling Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultam Syarif Kasim Riau (UIN Suska Riau) Pekanbaru. Penulis melakukan penelitian pada bulan Maret - Oktober 2010 M di SMP N 21 Pekanbaru dengan judul “Pelaksanaan Layanan Informasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru”. Alhamdulillah, pada tanggal 27 Januari 2011, penulis dapat menyelesaikan studi dengan predikat “Sangat Memuaskan” dengan nilai kelulusan (IPK) 3, 4 serta berhak menyandang gelar Serjana Pendidikan Islam(S.Pd.I.).

Selama penulis menjalankan aktivitas perkuliahan di UIN SUSKA Riau banyak pengalaman yang penulis dapatkan, baik pengalaman akademik maupun pengalaman organisasi. Di bidang akademik penulis telah banyak mengikuti seminar-seminar di tingkat regional dan nasional yang mendukung ilmu pengetahuan khususnya bimbingan konseling. Adapun dibidang Organisasi yang pernah diikuti adalah KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia), BLM (Badan Legeslatif Mahasiswa) UIN, HMJ KI (Himpunan Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam), FS-NURI (Forum Studi Nurul ‘Ilmi) FTK, FORMIS (Forum Mahasiswa Islam) Kab. KAMPAR.